



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA SD NEGERI 1 LANGOWAN

Syerri Yullita Sumual, Johanis F. Senduk & Richard D. H. Pangkey

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Manado,

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini, yaitu 1) Untuk mengetahui bagaimana rancangan pembelajaran daring. 2) Untuk mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran daring, dan 3) Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembelajaran daring pada SD Negeri 1 Langowan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Analisis data hasil penelitian diperoleh dari proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan lapangan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Rancangan pembelajaran daring pada SD Negeri 1 Langowan yaitu dengan memanfaatkan beberapa macam aplikasi, penggunaan RPP satu lembar dan evaluasi lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah atau home visit. 2) Penerapan pembelajaran daring pada SD Negeri 1 Langowan yaitu, terdapat beberapa faktor penghambat, diantaranya kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu, minimnya antusias siswa dan minimnya siswa akan pemahaman materi. Sedangkan faktor pendukung pembelajaran daring yaitu, pemerintah memberikan bantuan kuota belajar untuk guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring. 3) Evaluasi pembelajaran daring pada SD Negeri 1 Langowan yaitu dengan melakukan penilaian sesuai RPP Daring 1 lembar yang dianjurkan oleh pemerintah yang didalamnya guru menilai dengan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan dari para siswanya dengan berbagai hasil karya yang dibuat dan dikumpulkan.

Kata Kunci: Implementasi, pembelajaran, daring.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar dan mengajar, dimana mengajar seringkali disebut dengan guru yang memberikan suatu materi berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan, sedangkan belajar adalah siswa yang menerima materi tersebut. Belajar merupakan sebuah aktivitas manusia yang secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Pemerintah dalam hal ini mengambil kebijakan dengan melakukan pembelajaran daring untuk menghambat penyebaran virus *covid-19*. Pembelajaran daring ini dianggap sangat efektif untuk menghambat penyebaran virus *covid-19*.

Proses pembelajaran secara daring (*online*) ini memberikan banyak sekali dampak, mulai dari dampak positif hingga dampak negatif. Pembelajaran secara daring (*online*) ini guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi. Terutama dikalangan Sekolah Dasar (SD) atau di SD Negeri 1 Langowan karena proses pembelajaran daring ini tidaklah mudah. Dalam proses pembelajaran daring ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa saja, melainkan orang tua juga dituntut untuk terlibat dalam proses pembelajaran daring ini. Orang tua dengan latar pendidikan yang tinggi mungkin akan sangat mudah beradaptasi dalam proses pembelajaran secara daring. Namun, orang tua dengan latar belakang pendidikan yang minim

mungkin jauh lebih sulit untuk beradaptasi dengan proses pembelajaran secara daring ini dikarenakan minimnya pengetahuan akan teknologi. Jaringan internet yang lemah juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring. Dikarenakan proses pembelajaran daring ini akan berjalan secara lancar jika kualitas jaringan internet tersebut lancar dan stabil. Proses pembelajaran secara daring (*online*) ini juga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dikarenakan tidak semua siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring (*online*).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru wali kelas 1 sampai kelas 6 SD Negeri 1 Langowan, bahwa dalam penerapan pembelajaran daring terdapat faktor utama yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran ini yaitu kekuatan jaringan internet serta faktor pendukungnya yaitu alat komunikasi seperti *handphone* yang memiliki fitur canggih, komputer atau laptop. Kualitas jaringan internet yang lemah membuat penerapan pembelajaran daring ini tidak berjalan secara maksimal. Akibatnya, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan.

Proses pembelajaran secara daring ini juga membuat guru kesulitan dalam mengukur sejauh

mana siswa tersebut paham dengan materi yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik ingin meneliti tentang Implementasi Pembelajaran Daring Pada SD Negeri 1 Langowan. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran daring pada Sekolah Dasar (SD) dikarenakan di Indonesia sendiri tidak banyak sekolah yang menerapkan pembelajaran daring sebelum masa pandemic. Pembelajaran daring ini baru dilaksanakan setelah adanya kebijakan pemerintah tentang pelarangan melakukan pembelajaran secara tatap muka. Hal tersebut dilakukan guna menghambat penyebaran virus *covid-19*

B. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Tujuan penelitian kualitatif pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian dan lokasi penelitian. penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Langowan di Desa Tounalet, Kecamatan Langowan Barat, Kabupaten Minahasa.

Waktu pelaksanaan penelitian kurang lebih 1 bulan, mulai dari minggu ke-2 bulan february sampai dengan pertengahan bulan maret 2021.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. PAPARAN DATA, TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Setelah data diketahui sebagaimana peneliti sajikan pada fakta temuan penelitian, maka tindak lanjut dari penelitian ini yaitu pembahasan data yang terkumpul menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif secara terperinci.

1. Rancangan pembelajaran daring pada SD Negeri 1 Langowan

Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa. Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) ini dirasa sangat efektif untuk saat ini, guna memutus mata rantai penyebaran virus *covid-19*. Model pembelajaran yang tepat, yang diberikan oleh guru kepada siswa khususnya siswa sekolah dasar negeri 1 langowan yaitu model pembelajaran yang menyenangkan, fleksibel, singkat dan mudah dipahami oleh siswa.

Model pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru kelas I sampai kelas VI SD Negeri 1 Langowan menggunakan video pembelajaran, penugasan tertulis dan praktik.

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses yang diatur

sedemikian rupa menurut langkah-langkah yang disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang buat oleh guru selama masa pandemi ini sama dengan pembuatan RPP pada umumnya, namun dalam pembelajaran daring ini guru membuat RPP yang lebih ringkas yaitu penggunaan RPP daring satu lembar sesuai dengan anjuran yang diberikan oleh pemerintah. Dalam proses pembelajaran daring ini guru memberikan video pembelajaran kepada siswa setiap hari melalui aplikasi whatsapp.

Guru juga dapat menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti agar siswa tidak kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru tersebut dengan merekam suara Voice Notes atau VN dengan whatsapp kemudian akan didengarkan oleh para peserta didiknya, terlebih khusus bagi siswa kelas 1 yang masih sangat memerlukan bimbingan orang tua dalam proses pembelajaran daring seperti yang dipaparkan oleh guru kelas 1 dalam wawancara sebagai berikut.

“Untuk siswa kelas I, masih diperlukan bimbingan orang tua dalam pelaksanaan daring karena siswa kelas 1 masih terbilang terlalu mudah untuk mengerti tentang proses pembelajaran daring, terlebih dalam pemahaman materi yang dikirimkan oleh guru lewat whatsapp.”

Kurangnya pemahaman guru terhadap teknologi juga dapat

menghambat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring itu sendiri, penggunaan berbagai macam aplikasi untuk membuat video pembelajaran dirasa sangat penting.

Menurut Riyana (2007:8-11) untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektifitas penggunaannya maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya sebagai berikut:

- a. Clarity of Message (kejelasan pesan)
Dengan media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memori jangka panjang dan bersifat retensi.
- b. Stand Alone (berdiri sendiri)
Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.
- c. User Friendly (bersahabat/akrab dengan pemakainya)
Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang ditampilkan bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.
- d. Representasi isi Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video.

- e. Visualisasi dengan media
Materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi. Materi -materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikan, memiliki tingkat keakurasian tinggi.
- f. Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi. Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rekayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi support untuk setiap spech sistem komputer. Dapat digunakan secara klasikal atau individual.
Video pembelajaran dapat digunakan oleh para siswa secara individual, tidak hanya dalam setting sekolah, tetapi juga dirumah. Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah siswa maksimal 50 orang bisa dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narator yang telah tersedia dalam program.
- Sejalan dengan A. Kurniawati, dkk (2013) menjelaskan bahwa, media video mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan daya imajinasi siswa, meningkatkan daya berpikir kritis dan memicu siswa untuk lebih berpartisipasi serta antusias, sehingga nantinya siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, media video memiliki fungsi untuk menghadirkan sesuatu yang konkrit, meskipun tidak berbentuk fisik. Belajar dengan menggunakan indera ganda penglihatan dan pendengaran dapat memberikan keuntungan bagi siswa

untuk lebih memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

2. Penerapan pembelajaran daring pada SD Negeri 1 Langowan

a.) Faktor Penghambat Pembelajaran Daring. Kunci penting dalam keberhasilan pembelajaran daring ini adalah komunikasi antar wali kelas dengan orang tua siswa, karena dalam proses pembelajaran ini siswa tidak dapat bertatap muka langsung dengan guru, maka orang tua yang menjadi guru utama dirumah. Berbagai macam latar belakang pekerjaan orang tua siswa membuat pembelajaran daring itu sendiri menjadi kurang maksimal, dikarenakan orang tua siswa tidak dapat mendampingi anaknya dalam mengikuti pembelajaran daring sehingga berdampak pada kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dalam proses pembelajaran daring. Guru diharuskan untuk selalu siap mendampingi siswa dari pagi hingga malam hari. Hal ini berkaitan dengan kinerja guru, dimana yang seharusnya guru mempersiapkan materi untuk hari berikutnya namun guru masih merasa terbebani oleh materi yang belum tuntas dihari tersebut.

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan di lembaga pendidikan. Tanpa adanya perencanaan, sekolah bisa jadi mengalami kesulitan dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya perencanaan, pekerjaan dapat lebih terarah dan jelas. Perencanaan pembelajaran daring secara terstruktur dapat mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan

proses pembelajaran daring tersebut. Keberhasilan proses pembelajaran daring tersebut dapat dilihat dari persentase antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Minimnya persentase antusias siswa sangat mempengaruhi pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Minimnya persentase antusias dan pemahaman siswa dalam memahami materi tersebut menunjukkan bahwa masih ada sekitar 30% sampai 35% siswa di SD Negeri 1 Langowan yang belum mampu memahami materi yang diberikan oleh guru melalui pembelajaran daring. Hal ini dapat disebabkan oleh kurang terstrukturanya pembelajaran daring dan video pembelajaran yang diberikan oleh guru kurang menarik. Dalam pembelajaran daring, guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam membuat video pembelajaran guna menarik antusias siswa agar lebih bersemangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran daring.

Pembelajaran terstruktur merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk proses belajar peserta didik dengan mempertimbangkan kejadian-kejadian internal yang berlangsung didalam peserta didik. Proses pembelajaran yang berhasil guna memerlukan teknik, metode, dan pendekatan tertentu sesuai dengan karakteristik tujuan, peserta didik, materi dan sumber ajar, sehingga diperlukan strategi yang tepat (Nurmin Lasapa dkk, 2017).

Pembelajaran terstruktur adalah bentuk pembelajaran

sistematis, dalam pelaksanaan pembelajaran terstruktur, guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses itu. Dapat juga pembelajaran terstruktur ini disebutkan sebagai pembelajaran yang berorientasi pada tujuan yang ingin dicapai (Ummu Nadifah, 2018).

b.) Factor Pendukung Pembelajaran Daring
Mengimplementasikan pembelajaran daring tentu berbeda dengan pengimplementasian pembelajaran secara langsung tatap muka di dalam kelas. Dalam mengimplementasikan pembelajaran daring, guru tentu harus melibatkan orang tua, dimana peran orang tua adalah kunci sukses dari proses pembelajaran daring itu sendiri. Dalam pembelajaran daring pun, diperlukan kualitas sinyal yang stabil maupun kuota internet yang memadai guna menunjang keberhasilan pembelajaran daring.

Faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu, Pemerintah memberikan bantuan kuota internet gratis bagi siswa dan bagi guru sebagai sarana untuk memberikan materi pembelajaran daring selama proses pembelajaran daring berlangsung.

Faktor pendukung lainnya dalam pembelajaran daring, yaitu, sekolah mendapatkan bantuan dari salah satu operator seluler yang ada di Indonesia guna menunjang pembelajaran daring.

3. Evaluasi pembelajaran daring pada SD Negeri 1 Langowan

Penilaian adalah bagian yang sangat penting di dalam dunia pendidikan, karena penilaian merupakan bahan evaluasi selama proses pembelajaran. Evaluasi yang dilaksanakan dalam prosea pembelajaran daring yaitu dengan pemberian tugas kepada siswa dalam bentuk tertulis maupun dalam bentuk video

Evaluasi yang diberikan juga dapat berupa pengambilan tugas dan pengumpulan tugas secara langsung ke sekolah yang didampingi oleh orang tua siswa, ataupun guru melakukan home visit atau kunjungan dirumah siswa dalam pengambilan tugas dan hasil karya siswa. Evaluasi yang dilakukan oleh para guru kelas ini dirasa cukup efektif karena evaluasi tidak hanya dilakukan secara tatap muka melalui Video Call dengan aplikasi whatsapp saja. Namun evaluasi juga dapat berbentuk lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah.

Penilaian tersebut guru dapat melakukan penilaian melalui kreatifitas siswa, keaktifan siswa saat pembelajaran daring, dan lain sebagainya. Penilaian dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, tidak hanya melakukan penilaian secara pengetahuan tetapi juga melakukan penilaian keterampilan, keaktifan dan kreatifitas siswa sesuai dengan materi yang guru berikan.

Arifin (2013:5) mengemukakan bahwa, evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil. Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas daripada

sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Rancangan pembelajaran daring pada SD Negeri 1 Langowan yaitu menggunakan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring satu lembar sesuai dengan anjuran pemerintah. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan aplikasi whatsapp untuk mengirim video pembelajaran, foto hasil tugas dan lain sebagainya. Guru membagikan video pembelajaran dan mengirimkannya melalui aplikasi *whatsapp* agar siswa dapat membuka kembali materi pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut dan mempelajarinya ulang.

2. Penerapan pembelajaran daring pada SD Negeri 1 Langowan didapati faktor yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambatnya yaitu, kurangnya efektifitas dan efisiensi waktu dikarenakan orang tua siswa yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak dapat mendampingi anaknya dalam proses pembelajaran daring, minimnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran daring yang berdampak pada minimnya pemahaman siswa akan materi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Faktor pendukung dalam pembelajaran daring tersebut yaitu, sekolah

mendapat bantuan kuota internet gratis yang diperuntukkan bagi guru dan siswa, baik saat guru berada disekolah maupun saat berada dirumah dalam melaksanakan pembelajaran daring. Siswa mendapat bantuan kuota internet dari pemerintah, hal ini sangat membantu dalam hal ekonomi bagi orang tua siswa.

3. Evaluasi pembelajaran daring pada SD Negeri 1 Langowan dilakukan oleh guru dengan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring 1 lembar, sesuai dengan anjuran pemerintah tentang pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. Setelah guru mengirim video pembelajaran, foto tugas yang akan dikerjakan oleh siswa dan lain sebagainya, melalui aplikasi whatsapp, maka guru akan menunggu hasil tugas yang dikerjakan oleh siswa yang akan dijadikan penilaian harian. Guru membagikan video pembelajaran dan mengirimkannya melalui aplikasi *whatsapp* agar siswa dapat membuka kembali materi pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut dan mempelajarinya secara berkala. Evaluasi yang diberikan juga dapat berbentuk lembar kerja tertulis yang dapat diambil dan dikumpulkan langsung ke sekolah dengan cara diantar langsung oleh siswa disekolah dengan mematuhi protokol kesehatan ataupun dengan kunjungan guru dirumah siswa (home visit)

DAFTAR PUSTAKA

A.Kurniawati, dkk. 2013.
Implementasi Metode

Penugasan Analisis Video pada Materi Perkembangan Kognitif, Sosial dan Moral. Jurnal Pendidikan IPA Indonesia, Volume 2, Nomor 2.

Abdul Majid. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Interes Media.

Ahmadi, Lif Khoiru dan Sofan Amri. 2011. *Paikem Gembrot*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Allen, Michael. 2013. *Michael Allen's Guide to E-learning*. Canada: Jonh Willey & Sons.